

**Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP**

*Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP Angkatan 2015-2016*

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat*

*Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**INTAN DESTIANA**

**1306130/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

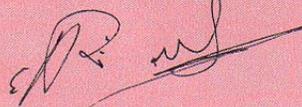
**Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP  
Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP Angkatan  
2015-2016**

Nama : Intan Destiana  
TM/ NIM : 2013/ 1302175  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

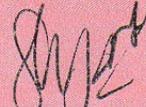
Padang, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

  
Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si  
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II

  
Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D  
NIP. 19720810 200801 2 020

**Mengetahui**  
**Dekan FIS UNP**  
  
Prof. Dr. Syafriz Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

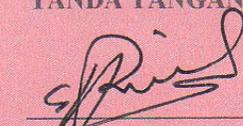
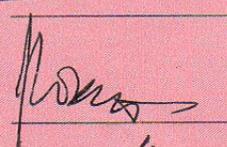
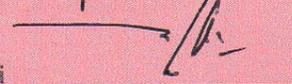
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Senin, 13 Agustus 2018**

**Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP  
Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP Angkatan 2015-2016**

**Nama : Intan Destiana  
BP/NIM : 2013/1302175  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Agustus 2018**

<b>TIM PENGUJI</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris	: Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D	
3. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si	
4. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
5. Anggota	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Destiana  
TM/ NIM : 2013/ 1302175  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

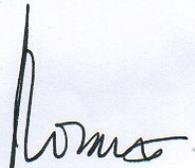
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP Angkatan 2015-2016**" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2018

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan

  
Nora Susilawati, S.Sos, M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001





Intan Destiana  
NIM. 1302175/ 2013

## ABSTRAK

**Intan Destiana. 1302175/2013. Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP “Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP Angkatan 2015-2016. Skripsi, Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. Pembimbing: 1) Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si; 2) Selinaswati, S.Sos, MA, Ph.D.**

Bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik di Perguruan Tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Pemberian dana Bidikmisi diprioritaskan untuk biaya hidup. Namun realitasnya ditemukan pemanfaatan dana Bidikmisi oleh mahasiswa penerima Bidikmisi UNP tampak tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya dan lebih mengarah kepada hal-hal yang sifatnya hedonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gaya hidup hedonis oleh mahasiswa tersebut.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teori masyarakat konsumsi dari Jean Baudrillard yang menegaskan bahwa pada era post-modern tindakan konsumsi suatu barang atau jasa tidak lagi berdasarkan pada upaya pemenuhan kebutuhan (*needs*), namun lebih sebagai pemuasan hasrat (*desire*). Artinya, masyarakat mengonsumsi suatu barang atau jasa tidak lagi berdasarkan skala prioritas kebutuhan tetapi lebih kepada gengsi, prestise, dan gaya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *snowball sampling* yaitu sebanyak 20 orang mahasiswa penerima Bidikmisi UNP dari berbagai fakultas di UNP. Pemilihan informan dihentikan sebanyak 20 orang karena dianggap sudah mewakili semua jawaban dan sudah memenuhi azas kejenuhan data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumen. Data tersebut dianalisis dengan model analisis interaktif yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penerima Bidikmisi UNP memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis ketika dana Bidikmisi sudah diterima. Terdapat dua hal penting dalam gaya hidup hedonis mahasiswa tersebut yaitu: *pertama*: simbol yang ingin ditampilkan oleh mahasiswa penerima Bidikmisi UNP dapat dilihat dari lima aktivitas di antaranya (1) *nongkrong* di café, (2) *shopping*, (3) berkaraoke, (4) nonton di bioskop dan (5) jalan-jalan wisata. *Kedua*, faktor yang mempengaruhi mahasiswa penerima Bidikmisi UNP bergaya hidup hedonis diantaranya: (1) pengalaman masa lalu, (2) lingkungan yang hedonis dan (3) prestise.

**Kata Kunci: Bidikmisi, Mahasiswa dan Gaya Hidup Hedonis**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk, serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP, Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP Angkatan 2015-2016**”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Selinaswati, S.Sos, M.A, Ph.D sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak dan adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Ibu Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Ikhwan M.Si selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
6. Semua informan yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Permasalahan .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	
1. Kerangka Teori .....	9
2. Batasan Konseptual .....	12
F. Skema Pemikiran Penelitian.....	19
G. Metodologi Penelitian	
1. Lokasi Penelitian .....	20
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	20
3. Pemilihan Informan .....	21
4. Teknik Pengumpulan Data .....	22
5. Triangulasi Data .....	27
6. Analisa Data .....	28
<b>BAB II GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG</b>	
A. Gambaran Umum UNP	
1. Letak Geografis UNP .....	30
2. Sejarah Singkat UNP .....	30

3. Profil Singkat UNP.....	32
4. Dasar, Visi, Misi, Tujuan dan Motto UNP .....	32
5. Mahasiswa UNP .....	35
<b>B. Beasiswa Bidikmisi</b>	
1. Latar Belakang Beasiswa Bidikmisi.....	40
2. Sasaran Mahasiswa Penerima Bidikmisi.....	42
3. Jangka Waktu Pemberian Beasiswa Bidikmisi .....	43
4. Penyaluran Dana.....	43
5. Penggunaan Dana Beasiswa Bidikmisi .....	44
<b>C. Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP</b>	
1. Jumlah Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP.....	44
2. Latar Belakang Ekonomi Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP .....	45

### **BAB III GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA PENERIMA BIDIKMISI UNP**

<b>A. Simbol (Tanda) Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP</b>	
1. <i>Nongkrong di café</i> .....	49
2. <i>Shopping</i> .....	57
3. <i>Berkaraoke</i> .....	65
4. <i>Nonton di Bioskop</i> .....	69
5. <i>Jalan-jalan ke Tempat Wisata</i> .....	74
<b>B. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Bidikmisi UNP</b>	
<b>Bergaya Hidup Hedonis</b>	
1. <i>Pengalaman Masa Lalu</i> .....	78
2. <i>Lingkungan yang Hedonis</i> .....	80
3. <i>Prestise</i> .....	82

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Rekapitulasi Daftar Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP	
Terhitung Januari 2018. ....	4
2. Jumlah Mahasiswa UNP yang Terdaftar Lima Tahun	
Terakhir.....	39
3. Rekapitulasi Daftar Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP	
Terhitung Januari 2018. ....	45

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	19
2. Skema Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	29

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan Penelitian
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
6. Surat Balasan Penelitian dari BAK UNP
7. Rincian Anggaran Pengeluaran Dana Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP
8. Dokumentasi Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Arus globalisasi yang begitu pesat menyebabkan adanya perubahan di segala aspek kehidupan seperti mode, informasi dan gaya hidup. Perkembangan zaman berdampak pada munculnya berbagai gaya hidup dalam masyarakat menyebabkan remaja khususnya mahasiswa mudah terpengaruh dan memiliki keinginan untuk mencoba-coba hal baru. Salah satu dampak negatif dari globalisasi adalah munculnya gaya hidup hedonis di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa. Pada kondisi ini diduga paham hedonisme erat melekat dalam hidup. Kelekatan itu berupa seringkali kita terjebak dalam pola hidup hedonis. Pola hidup seperti ini mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Di mana orientasi hidup selalu diarahkan pada kenikmatan, kesenangan atau menghindari perasaan-perasaan tidak enak.<sup>1</sup>

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang termasuk dalam kategori generasi penerus bangsa di masa depan. Peran mereka sebagai generasi penerus akan menentukan kemajuan untuk bersaing dengan negara lain dalam segala bidang, baik ilmu pengetahuan, teknologi informasi maupun lainnya. Adanya fenomena dan gaya hidup hedonis yang makin marak memberikan pengaruh kepada mahasiswa. Fakta adanya fenomena dan gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa tercermin dari

---

<sup>1</sup> Ika Novia Kusumawati. 2013. "Hedonisme-Hedonistik di Kalangan Mahasiswa", *kaanoviala.blogspot.com*, diakses dari <http://www.ikaanoviala.blogspot.com>, pada tanggal 10 Februari 2018 pukul 21.00 WIB.

perilaku mereka sehari-hari. Mayoritas mahasiswa berlomba dan bermimpi untuk bisa hidup mewah. Berfoya-foya dan “nongkrong” di cafe, mall dan plaza merupakan bagian dari agenda hidup mereka. Barangkali inilah efek negatif dari semakin banyaknya mall, plaza dan hypermarket lainnya.<sup>2</sup> Gaya hidup mahasiswa saat ini adalah gaya hidup kelas menengah ke atas dengan gaya hidup yang serba modern.

Gaya hidup hedonis sangat menarik bagi mahasiswa. Dalam gaya hidup hedonis akan berdampak dengan adanya kecenderungan untuk lebih memilih hidup enak, mewah dan serba kecukupan tanpa harus bekerja keras. Seperti minimal harus mempunyai *gadget* yang canggih, baju *branded* serta dandanan yang selalu mengikuti mode. Beruntung bagi mereka yang memiliki keuangan yang lebih sehingga dapat memenuhi semua tuntutan kriteria tersebut. Akan tetapi bagi yang tidak mampu dan ingin memiliki keinginan seperti itu akan ada jalan pintas yang akan ditempuh.<sup>3</sup>

Deriansyah dan Anita (2013) menyatakan bahwa fenomena hura-hura menjadi hal biasa di kalangan mahasiswa, semakin jarang terdengar percakapan akademis di lingkungan mahasiswa. Percakapan mahasiswa lebih didominasi masalah *fashion*, sinetron dan film terbaru, serta aneka bentuk hedonis lainnya. Selanjutnya menurut Kunto (Rianton, 2013) sekarang banyak kegiatan individu yang mengarah pada gaya hidup hedonis, namun tidak menyadari itu adalah gaya hidup hedonis, contoh jalan-

---

<sup>2</sup> Milaty Nuzula Al Anshori. 2016. Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Rational Emotive Behavior Therapy dalam Mengubah Pola Hidup Hedonis Seorang Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, hlm 2.

<sup>3</sup> Nensi Dwie Putri. 2016. “Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Masa Kini”, *kompasiana.com*, diakses dari <https://www.kompasiana.com/nensidwieputri>, pada tanggal 15 Agustus 2018 pukul 14.27 WIB.

jalan ke mall atau pergi *shopping* untuk mencari kesenangan, mampir di bioskop, mampir di diskotik dan kegiatan hiburan lainnya semua itu adalah gaya hidup hedonis yang sudah tercermin pada remaja terutama mahasiswa.

Berbicara mengenai gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa, di Universitas Negeri Padang pola gaya hidup hedonis cukup berkembang di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa penerima Bidikmisi UNP. Program Bidikmisi diperuntukkan kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu namun memiliki prestasi di bidang akademik. Mekanisme pemberian dana Bidikmisi diberikan setiap 3 bulan atau 6 bulan yang diprioritaskan untuk biaya hidup.<sup>4</sup> Untuk itu sebelum dana beasiswa Bidikmisi diterima, mahasiswa penerima Bidikmisi berpandai-pandai dalam bertahan hidup sampai dana mereka dicairkan. Caranya ada yang menggunakan dana dari orang tua mereka untuk biaya keperluan kuliah dan biaya hidup, ada juga yang meminjam uang kepada rekannya atau pihak lain.<sup>5</sup> Berikut ini adalah daftar jumlah mahasiswa UNP yang menerima beasiswa Bidikmisi yaitu sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> \_\_\_\_\_, 2017. "Pedoman Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi 2017", *unm.ac.id*, diakses dari <http://www.unm.ac.id> pada tanggal 15 Agustus 2018 pukul 23.34 WIB.

<sup>5</sup> Pengalaman dan pengamatan penulis dengan beberapa mahasiswa penerima Bidikmisi .

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Daftar Mahasiswa Penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Universitas Negeri Padang Terhitung Januari 2018**

No	Fakultas	Tahun Masuk				Jumlah
		2014	2015	2016	2017	
1	FIP	339	391	269	290	1289
2	FBS	181	220	138	198	737
3	FMIPA	213	253	175	245	886
4	FIS	159	218	144	258	779
5	FT	132	146	120	138	536
6	FIK	109	177	147	156	589
7	FE	142	132	97	119	490
8	FPP	42	63	79	91	275
<b>Jumlah</b>		<b>1317</b>	<b>1600</b>	<b>1169</b>	<b>1495</b>	<b>5581</b>

*Sumber: Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Padang*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total keseluruhan mahasiswa penerima Bidikmisi di UNP terhitung pada Januari 2018 sebanyak 5581 orang. Pada tahun 2014 terdapat sebanyak 1317 mahasiswa UNP yang menerima Bidikmisi. Kemudian pada tahun 2015 jumlah mahasiswa penerima Bidikmisi UNP mengalami peningkatan sekitar 28,7% yakni berjumlah 1600 orang. Kemudian pada tahun berikutnya mahasiswa penerima Bidikmisi mengalami penurunan yakni sebanyak 1169 orang, dan di tahun 2017 jumlah mahasiswa penerima Bidikmisi meningkat kembali yakni sebanyak 1495 orang. Dari data di atas, terlihat bahwa beasiswa Bidikmisi banyak diterima oleh mahasiswa UNP setiap tahunnya.

Observasi dan wawancara awal peneliti pada tanggal 13-21 Februari 2018 terhadap beberapa mahasiswa penerima Bidikmisi UNP yaitu: Pertama kepada SS

(20) mengatakan bahwa dana beasiswa Bidikmisi yang ia terima digunakan untuk membeli sejumlah pakaian model terbaru di *Basko Grand Mall*. Hal itu dilakukan agar terkesan elegan dan mewah. Ia juga mengatakan bahwa ketika ia berbelanja di pusat perbelanjaan seperti *Basko Grand Mall* ada kebanggaan tersendiri yang ia rasakan karena barang-barang yang dibeli merupakan barang-barang dengan harga mahal.<sup>6</sup> Lain halnya dengan GM (21) mengatakan bahwa dana beasiswa yang ia terima lebih banyak ia gunakan untuk berkumpul dan *nongkrong* bersama teman-temannya di café ternama seperti *Mc'Donald*. Dalam seminggu GM bisa pergi makan dan *nongkrong* di *Mc'Donald* 3 kali bersama teman-temannya.<sup>7</sup> Selanjutnya hal lain juga diungkapkan MA (20) mengatakan bahwa dana beasiswa Bidikmisi yang ia terima ia gunakan untuk membeli berupa perhiasan emas untuk menunjang penampilannya. Selain itu MA juga menggunakan beasiswa tersebut untuk membeli sepatu baru di *Shoes Holic*. Sepatu tersebut digunakan untuk pergi ke kampus.<sup>8</sup> Terakhir, ND (20) mengatakan bahwa dana beasiswa yang ia terima ia gunakan untuk membeli *gadget* terbaru. Menurut pengakuan ND, dana Bidikmisi merupakan penolong ketika ia ingin mewujudkan impiannya membeli *gadget* baru tanpa harus meminta uang dengan orang tuanya.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan SS (20 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Pariwisata angkatan 2015 pada tanggal 13 Februari 2018.

<sup>7</sup> Wawancara dengan GM (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Sendratasik angkatan 2015 pada tanggal 15 Februari 2018.

<sup>8</sup> Wawancara dengan MA (20 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2016 pada tanggal 18 Februari 2018.

<sup>9</sup> Wawancara dengan ND (20 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2016 pada tanggal 21 Februari 2018.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal peneliti diketahui bahwa mahasiswa penerima Bidikmisi UNP dalam pemanfaatan beasiswanya cenderung untuk hal yang sifatnya di luar pendidikan mereka. Kondisi ini disebabkan karena keinginan mereka selama ini belum terpenuhi akibat kondisi kemiskinannya. Ketika dana beasiswa belum diterima mereka melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup. Namun, ketika dana beasiswa sudah diterima maka para mahasiswa penerima Bidikmisi tersebut menggunakannya untuk hal yang sifatnya tersier ataupun untuk sekedar hura-hura.

Menurut program panduan beasiswa Departemen Pendidikan Nasional, bahwa sasaran Beasiswa adalah untuk memberikan bantuan dana kepada mahasiswa untuk mendukung studinya agar mampu meningkatkan prestasi mereka, pada bidang akademik maupun bidang ekstrakurikuler. Selain itu juga untuk memberikan bantuan dana kepada mahasiswa untuk meringankan beban ekonominya agar mereka mampu menyelesaikan studi tepat waktu. Selanjutnya mengurangi mahasiswa yang putus kuliah, karena tidak mampu membiayai kuliah.<sup>10</sup> Dari uraian di atas, maka jelas aturan dalam penggunaan Beasiswa yaitu ditujukan untuk menunjang pendidikan mahasiswa. Namun, pada kenyataannya ada mahasiswa yang tidak memanfaatkan dana beasiswanya untuk keperluan pendidikan. Mereka menggunakan untuk hal di luar perkuliahan sehingga terseret ke dalam pola gaya hidup hedonis dan konsumerisme akibat pengaruh globalisasi sekarang ini.

---

<sup>10</sup> Chece Komalasari. 2008. Penggunaan Beasiswa oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang, hlm 5.

Terkait dengan pokok permasalahan tersebut penelitian dengan topik yang sama juga dibahas oleh Wella Rahma Nesya dengan judul “Tinjauan Pemanfaatan Beasiswa Bidikmisi dalam Keberlangsungan Studi Mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”<sup>11</sup>. Penelitiannya membahas mengenai pemanfaatan beasiswa Bidikmisi untuk kebutuhan hidup dan biaya pendidikan oleh mahasiswa penerima Bidikmisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 68 responden terdapat 19,1% mahasiswa yang memanfaatkan beasiswa Bidikmisi untuk kebutuhan biaya pendidikan dan 79,9% digunakan untuk kebutuhan biaya hidup. Rata-rata persentase pemanfaatan beasiswa Bidikmisi secara keseluruhan sebanyak 50,04 % yang menunjukkan bahwa beasiswa Bidikmisi sudah dimanfaatkan untuk biaya hidup dan biaya pendidikan, namun pemanfaatan beasiswa Bidikmisi belum optimal.

Penelitian selanjutnya oleh Novita Trimartati dengan judul “Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan”.<sup>12</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011 dilatarbelakangi oleh faktor eksternal yaitu keluarga dan teman pergaulan. Ketidakharmonisan di dalam keluarga dan kurangnya perhatian, kasih sayang, peraturan baik di dalam keluarga maupun masyarakat yang membuat tekanan dalam diri individu, serta bujukan teman, sehingga sulit terlepas dari jerat gaya hidup hedonisme.

---

<sup>11</sup> Wella Rahma Nesya. 2014. Tinjauan Pemanfaatan Beasiswa Bidikmisi dalam Keberlangsungan Studi Mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang, hlm 42.

<sup>12</sup> Novita Trimartati. “Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan”, hlm 1, *journal.uad.ac.id*, diakses dari <http://journal.uad.ac.id>, pada tanggal 20 Agustus 2018 pukul 17.34 WIB.

Berbeda dengan penelitian yang sudah ada, peneliti sebelumnya fokus tentang tinjauan pemanfaatan beasiswa Bidikmisi dalam keberlangsungan studi mahasiswa di Fakultas Teknik UNP dan studi kasus tentang gaya hidup hedonisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. Namun belum ada penelitian yang mengungkap tentang gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa penerima Bidikmisi, maka peneliti tertarik meneliti tentang gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa penerima Bidikmisi UNP. Peneliti tertarik meneliti permasalahan ini karena dari hasil pengamatan awal ditemukan sejumlah mahasiswa penerima Bidikmisi yang tidak memanfaatkan dana beasiswanya sebagaimana mestinya. Jadi, penelitian ini ingin mengungkap gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa penerima Bidikmisi UNP.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa penerima Bidikmisi UNP. Mahasiswa penerima Bidikmisi umumnya berasal dari ekonomi kurang mampu. Seharusnya mahasiswa penerima Bidikmisi mampu menggunakan beasiswa yang didapatnya untuk menunjang dan membiayai pendidikan sesuai dengan tujuan pemberian Program Bidikmisi. Akan tetapi realitasnya ditemukan sejumlah mahasiswa penerima Bidikmisi UNP yang menggunakan beasiswanya tidak sesuai sebagaimana mestinya. Mereka cenderung menggunakan untuk hal yang sifatnya di luar pendidikan mereka. Mereka terseret oleh pola hidup hedonis dan virus-virus konsumerisme akibat pengaruh globalisasi sekarang ini. Dana Bidikmisi yang mereka terima digunakan untuk bergaya hidup

hedonis. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah *simbol atau tanda gaya hidup hedonis apakah yang ingin ditampilkan oleh mahasiswa penerima Bidikmisi UNP serta faktor apakah yang mempengaruhi mahasiswa penerima Bidikmisi UNP bergaya hidup hedonis?*

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui simbol (tanda) gaya hidup hedonis yang ingin ditampilkan oleh mahasiswa penerima Bidikmisi UNP serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi mahasiswa penerima Bidikmisi bergaya hidup hedonis.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan literatur dan sebagai landasan berpijak bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik yang sama mengenai tentang gaya hidup hedonis secara mendalam.
2. Secara praktis, dapat memberikan gambaran dan informasi tentang fenomena gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa penerima Bidikmisi UNP.

### **E. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Kerangka Teori**

Penelitian mengenai gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa penerima Bidikmisi UNP dianalisis dengan teori *Masyarakat Konsumsi* yang dikemukakan oleh Jean P. Baudrillard. Baudrillard menyatakan bahwa konsumsi yang terjadi

era post-modern sekarang ini telah menjadi konsumsi tanda. Tindakan konsumsi suatu barang atau jasa tidak lagi berdasarkan pada kegunaannya melainkan lebih mengutamakan pada tanda atau simbol yang melekat pada barang atau jasa itu sendiri. Masyarakat pun akhirnya mengkonsumsi citra yang melekat pada barang atau jasa itu sendiri (bukan lagi pada kegunaannya), sehingga masyarakat sebagai konsumen tidak pernah merasa puas dan akan memicu konsumsi secara terus menerus, karena kehidupan sehari-hari setiap individu dapat terlihat dari kegiatan konsumsinya, barang atau jasa yang dibeli atau dipakai yang didasarkan pada citraan-citraan yang diberikan pada produk tersebut. Hal ini lah yang dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang.<sup>13</sup>

Rasionalitas konsumsi dalam sistem masyarakat konsumen telah jauh berubah, karena saat ini masyarakat membeli barang bukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan (*needs*), namun lebih sebagai pemenuhan hasrat (*desire*). Kebutuhan mungkin dapat dipenuhi dengan mengkonsumsi objek, sebaliknya hasrat justru tidak akan pernah terpenuhi. Konsumsi melibatkan hasrat, oleh karena itu proses konsumsi bukan hanya sekedar proses ekonomi, melainkan melibatkan proses psikologis, aspek bawah sadar manusia yang dapat dikaji melalui perspektif psikoanalisis.<sup>14</sup>

Masyarakat konsumsi menurut Baudrillard adalah sebagai masyarakat yang di dalamnya terjadi pergeseran logika dalam konsumsi, yaitu logika kebutuhan

---

<sup>13</sup> Mutia Hastiti Pawanti. 2013. "Masyarakat Konsumeris Menurut Pemikiran Jean Baudrillard", hlm 2-3, *lib.ui.ac.id*, diakses dari <http://lib.ui.ac.id>, pada tanggal 16 Februari pukul 15.00 WIB.

<sup>14</sup> Nanang Martono. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm 134.

menuju ke logika hasrat, yaitu bagaimana konsumsi menjadi pemenuhan akan tanda-tanda. Dengan kata lain, orang tidak lagi mengkonsumsi nilai guna suatu produk, tetapi nilai tandanya.<sup>15</sup> Masyarakat tidak lagi membeli suatu barang berdasarkan skala prioritas kebutuhan dan kegunaan, tetapi lebih didasarkan pada gengsi, prestise, dan gaya. Selain itu, Baudrillard juga berpendapat bahwa setiap individu dalam masyarakat konsumsi memiliki keinginan untuk terus menerus melakukan pembedaan antara dirinya dengan orang lain. Individu akan terus mengkonsumsi produk-produk yang dianggap akan memberikan atau menaikkan status sosialnya, tanpa memikirkan apakah produk itu dibutuhkan atau tidak.<sup>16</sup>

Teori ini sebagai pisau analisa diharapkan mampu untuk mengupas tentang bagaimana gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa penerima Bidikmisi UNP. Saat ini penggunaan dana beasiswa Bidikmisi oleh mahasiswa tidak lagi sesuai berdasarkan tujuan Program Bidikmisi tersebut, yaitu salah satunya untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi namun memiliki prestasi. Dana beasiswa Bidikmisi oleh sebagian mahasiswa digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan gaya hidup ala perkotaan. Disinilah inti teori Jean P. Baudrillard masyarakat konsumsi adalah masyarakat yang menghabiskan suatu barang atau jasa tidak lagi berdasarkan nilai guna namun berdasarkan kepuasan semata. Walaupun kebutuhan primer sudah terpenuhi, namun mahasiswa masih ingin

---

<sup>15</sup> Bagong Suyatno dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. hlm 242.

<sup>16</sup> *Ibid.* No 13.

mencari sesuatu yang lebih dari sekedar kebutuhan primer tersebut. Hal inilah yang disebut oleh Jean P. Baudrillard “*desire*” atau hasrat.

Dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikaji adalah ketika kehadiran gaya hidup hedonis akibat dari efek globalisasi dan perkembangan zaman sekarang ini memiliki dampak negatif akan tetapi direspon positif oleh masyarakat khususnya mahasiswa. Sebagian mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi terlihat menggunakan dana beasiswa yang mereka terima untuk hal-hal yang sifatnya tersier misalnya *nongkrong* di café, *shopping*, nonton di bioskop, karaoke, jalan-jalan ke tempat wisata dan lain hal sebagainya jika dibandingkan untuk keperluan pendidikan mereka. Mereka terjebak dalam pola gaya hidup hedonis yang memberikan mereka kepuasan dan kenyamanan, bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan. Rasa puas dirasakan ketika menggunakan dana beasiswa untuk hal-hal yang sifatnya tersier membuat mereka cenderung konsumtif dalam membelanjakan dana beasiswa setiap beasiswa tersebut diterima. Permasalahan ini sangat relevan jika dikaji dan dianalisis dengan teori masyarakat konsumsi oleh Jean P. Baudrillard.

## **2. Batasan Konseptual**

### **a. Gaya Hidup hedonis**

Menurut Kunto (1999) hedonisme dalam bahasa Yunani yaitu *hedone* yang berarti (kenikmatan, kegembiraan) adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan utama. Aktivitas apapun yang dilakukan seseorang hanya demi mencapai kenikmatan entah bagaimanapun

caranya, apapun sarannya, dan apapun akibatnya. Orientasi hidupnya selalu diarahkan pada kenikmatan dengan sedapatnya menghindari perasaan-perasaan yang tidak enak atau menyakitkan.<sup>17</sup>

Menurut Mila (2013) hedonisme adalah pola hidup individu yang menganggap bahwa kenikmatan materi sebagai tujuan untuk mencari kesenangan. Karakteristik hedonisme adalah kebendaan yang diukur dengan harta yang dinilai dengan uang, dengan uang tersebut individu dapat mencari kesenangan. Bagi para penganut paham ini, bersenang-senang, pesta-pora merupakan tujuan utama hidup. Entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Individu yang menganut budaya hedonisme, menganggap uang adalah segala-galanya dan kesenangan yang dicari berlandaskan materi. Individu yang hedonis cenderung konsumtif.<sup>18</sup>

Kemudian Engel, dkk (2005) menambahkan bahwa gaya hidup hedonis sebagai pola di mana seseorang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup di sini merupakan fungsi motivasi dalam mencerminkan nilai konsumen. Dengan kata lain, gaya hidup hedonis sangat erat kaitanya dengan pola konsumtif.<sup>19</sup>

Menurut Wells dan Tigert (2005) aspek-aspek gaya hidup hedonis ada 3 (tiga) yaitu:

---

<sup>17</sup> Riska Dwi Sarlina. 2016. "Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Klub Mobil Violet Auto Female di Kota Purwokerto", *repository.ump.ac.id*, diakses dari [http:// repository.ump.ac.id](http://repository.ump.ac.id), pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 15.31 WIB.

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm 9-10.

<sup>19</sup> *Ibid.* No 17.

### 1) Aktivitas

Aktivitas adalah suatu cara individu dalam mempergunakan waktunya yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang dapat dilihat seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bermain, berhura-hura, pergi ke pusat perbelanjaan maupun cafe, serta senang membeli barang-barang mahal yang sifatnya kurang diperlukan (konsumtif), suka yang bersifat praktis, berapapun uang yang diberikan orangtua pasti habis dibelanjakan untuk memuaskan nafsu semata.

### 2) Minat

Minat diartikan sebagai sesuatu ketertarikan yang muncul dalam diri individu terhadap lingkungan, sehingga individu tersebut merasa senang untuk memperhatikannya. Minat dapat muncul dari suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekankan pada kesenangan hidup. Minat tersebut dapat berupa hal *fashion*, makanan, barang-barang *branded*, menginginkan barang-barang di luar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota, dan ingin selalu menjadi pusat perhatian masyarakat.

### 3) Opini

Opini adalah pendapat atau tanggapan baik secara lisan maupun tulisan yang diberikan individu dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial tentang dirinya sendiri,

dan produk-produk yang berkaitan dengan kesenangan hidup. Jika sudah menjadi kecenderungannya suka dengan kegiatan bersenang-senang jiwa juangnya juga sangat tipis, ingin semua yang enak dan gampang.<sup>20</sup>

Menurut Chicerro (dalam Russel, 2004) mengatakan karakteristik gaya hidup hedonis seseorang dapat dilihat melalui ciri-cirinya, sebagai berikut:

- 1) Memiliki pandangan hidup yang serba instan yaitu melihat suatu harta selalu dilihat dari hasil akhir bukan dari proses untuk mencapai hasil akhir tersebut. Akibatnya seseorang berpandangan instan akan melakukan pembenaran atau rasionalisasi dalam memenuhi semua kesenangan-kesenangannya.
- 2) Menjadi pengejar identitas fisik. Seseorang yang berpandangan bahwa memiliki barang-barang yang berteknologi mutakhir dan serba mewah adalah suatu kebanggaan bagi dirinya.
- 3) Memiliki cita rasa tinggi. Seseorang merasa tidak puas dengan kenikmatan yang sudah memuaskan bagi banyak orang.
- 4) Memiliki banyak keinginan yang sifatnya spontanitas.
- 5) Tidak tahan hidup menderita.
- 6) Tidak bisa mengatur keuangan dengan baik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> *Ibid.*

Sementara itu menurut Susanto menyatakan bahwa atribut kecenderungan gaya hidup hedonis meliputi lebih senang mengisi waktu luang di *mall*, *cafe* dan restoran-restoran makanan siap saji (*fast food*), serta memiliki sejumlah barang-barang dengan merek prestisius.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, pelaku yang memiliki gaya hidup hedonis yang dimaksudkan adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UNP. Pola perilaku mahasiswa tersebut dapat dilihat dari aktivitas, minat, maupun pendapatnya yang selalu menekankan pada kesenangan hidup. Di mana dalam hal ini sebagian mahasiswa tersebut tampak konsumtif dalam pemanfaatan beasiswa yang diterimanya.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa Bidikmisi yang memiliki gaya hidup hedonis dalam penelitian ini dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:

- 1) Aktivitas, dengan indikator yang meliputi: mengejar modernitas fisik, menghabiskan banyak uang berapapun yang dimiliki (konsumtif), senang menghabiskan waktu di luar rumah seperti di *mall* atau pusat perbelanjaan, *café*, restoran cepat saji, suka jalan-jalan atau pergi *nongkong* bersama teman-teman senang membeli barang-barang mahal yang sifatnya kurang diperlukan dengan dana beasiswa yang diterima.

---

<sup>22</sup> Khairatun Nisak. 2014. "Perbedaan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Psikologi yang Tinggal di Kos dan Tinggal di Rumah Orangtua", *repository.uin-suska.ac.id*, diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id> , pada tanggal 20 Februari pukul 19.34 WIB.

- 2) Minat, dengan indikatornya yang meliputi: banyak keinginan spontanitas yang muncul, suka pola hidup yang serba instan, memiliki cita rasa tinggi, suka dalam hal *fashion*, suka mengoleksi barang-barang mewah atau *branded*.
- 3) Opini, dengan indikatornya meliputi: memililiki anggapan bahwa kesenangan dunia adalah segalanya, uang adalah segalanya, tidak tahan hidup menderita, tidak bisa mengatur keuangan dengan baik, ingin hidup yang serba enak dan gampang, dan kesenangan hidup yang dicari berlandaskan materi.

b. Mahasiswa

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan Perguruan Tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>23</sup> Mahasiswa dalam penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Bidikmisi UNP yang memiliki gaya hidup hedonis.

c. Bidikmisi

Bidikmisi adalah bantuan biaya yang diberikan kepada mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk

---

<sup>23</sup> K Nurmaini. 2014. "Pengertian Mahasiswa", *digilib.unsri.ac.id*, diakses dari <http://digilib.unsri.ac.id/387/4/Bab%202.pdf>, pada tanggal 20 Desember 2017 pukul 19.40 WIB.

menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Mahasiswa penerima Bidikmisi adalah mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik yang lulus seleksi dan terpilih untuk menempuh pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu.<sup>24</sup>

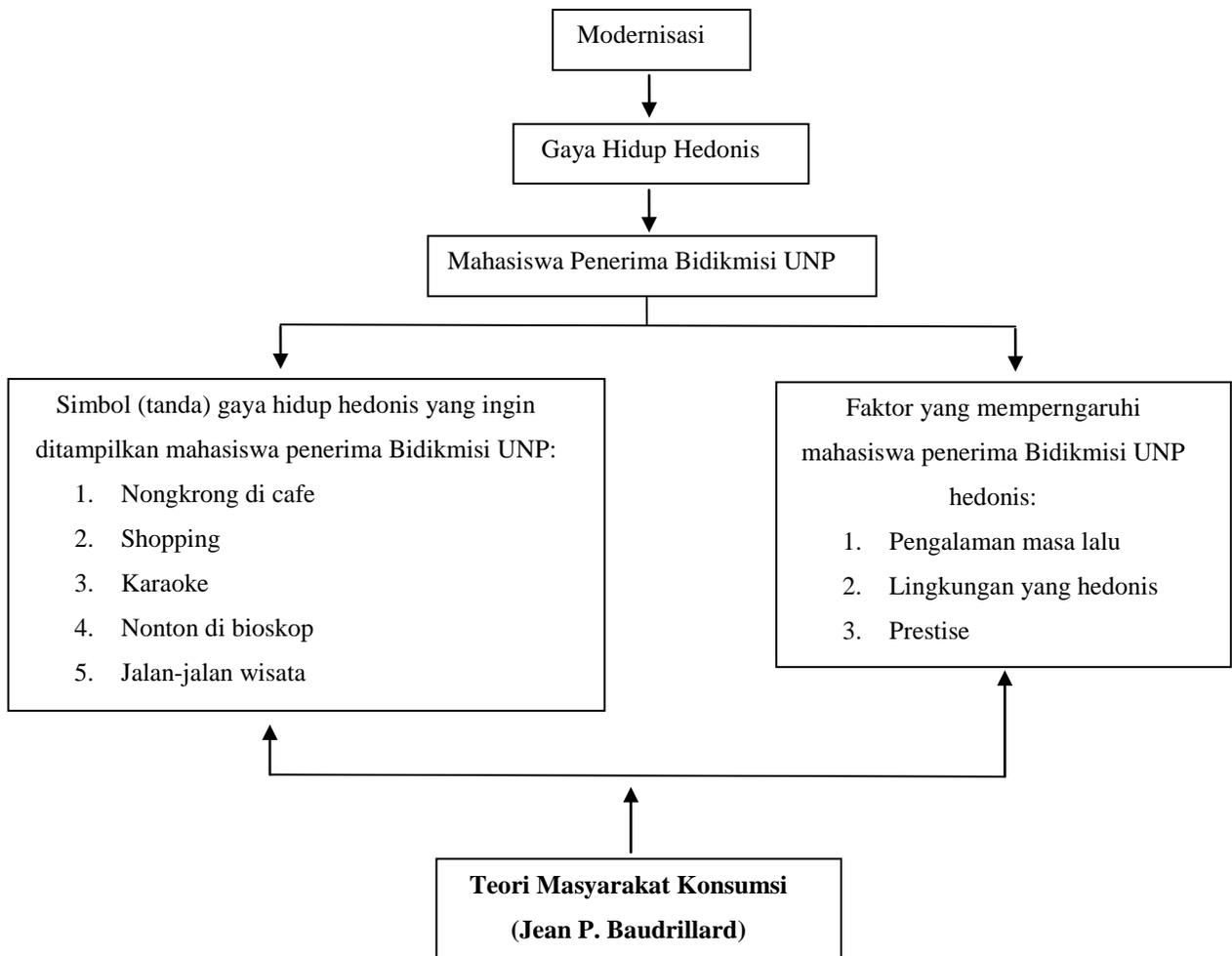
---

<sup>24</sup> \_\_\_\_\_, "Petunjuk Teknis Program Bidikmisi 2013", *pasca.undiksha.ac.id*, diakses <http://pasca.undiksha.ac.id>, pada tanggal 02 Februari 2018 pukul 11.03 WIB.

## F. Skema Pemikiran Penelitian

### Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP

*Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP Angkatan 2015-2016*



*Gambar: Skema Pemikiran*

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa Penerima Bidikmisi UNP”. Penelitian ini dilakukan di selingkungan kampus UNP seperti beberapa fakultas diantaranya FIS, FE, FMIPA, FBS, FT, Perpustakaan Pusat UNP, café tempat di mana mahasiswa penerima Bidikmisi *nongkrong* dan beberapa tempat kos mahasiswa penerima Bidikmisi tersebut. Alasan peneliti mengambil selingkungan UNP sebagai lokasi penelitian karena UNP merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang menyelenggarakan Program Beasiswa Bidikmisi serta cukup ditemukannya fenomena pola gaya hidup hedonis yang terjadi pada mahasiswa penerima Bidikmisi di UNP. Meskipun mahasiswa UNP dikategorikan kelas sosial menengah ke bawah namun dalam kesehariannya tidaklah demikian terutama pada kelompok mahasiswa penerima Bidikmisi itu sendiri yang diantaranya memiliki gaya hidup hedonis. Peneliti juga memilih lokasi penelitian di UNP dengan pertimbangan tersedianya kasus sesuai tema dan tujuan penelitian, serta lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti yang juga merupakan bagian dari mahasiswa UNP.

### **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini akan dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif karena dapat

mengungkap tentang perilaku manusia dalam suatu realitas.<sup>25</sup> Penelitian ini cocok untuk menjelaskan secermat mungkin tentang gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa penerima Bidikmisi UNP karena mampu meningkatkan pemahaman peneliti terhadap cara subjek memandang dan menginterpretasikan kehidupannya.

Dilihat dari segi tipenya, penelitian ini termasuk studi kasus intrinsik, karena penulis ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kasus gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa penerima Bidikmisi UNP. Penggunaan tipe studi kasus yang akan dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa penerima Bidikmisi UNP.

### **3. Pemilihan Informan**

Dalam rangka memperoleh data informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, informan penelitian adalah orang yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>26</sup> Pemilihan informan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Maksudnya informan penelitian akan berkembang (bergulir) setelah peneliti berada di lapangan. Untuk jumlah informan yang akan diambil pada dasarnya berdasarkan azas kejenuhan data, artinya tidak ada pembatasan berapa jumlah informan yang akan diambil. Dalam penelitian ini yang menjadi informan

---

<sup>25</sup> Baswori dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rinneka Cipta. hlm 3.

<sup>26</sup> Burhan Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RT Rajawali Pers. hlm 55.

kunci adalah MA dan JA. Informan kunci inilah yang memberikan informasi dan saran kepada peneliti untuk dapat menemukan informan selanjutnya. Pengambilan informan akan dihentikan jika dalam proses penelitian data yang didapatkan sudah jenuh data atau tidak ditemukan lagi variasi data.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang yang terdiri dari 2 orang mahasiswa FIP, 2 orang mahasiswa FIS, 4 orang mahasiswa FE, 1 orang mahasiswa FIK, 4 orang mahasiswa FMIPA, 2 orang mahasiswa FPP, 2 orang mahasiswa FBS, dan 3 orang mahasiswa FT. Pemilihan informan dihentikan sebanyak 20 orang karena sudah memenuhi azas kejenuhan data.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan secara langsung, bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian serta untuk mengecek kebenaran informasi yang dikumpulkan.<sup>27</sup> Observasi yang akan peneliti lakukan adalah observasi partisipasi terbatas, di sini peneliti memperoleh data dengan memberitahukan maksud dan tujuan penulis kepada informan sehingga adanya keakraban antara penulis dengan informan. Dalam observasi ini peneliti tidak merahasiakan identitas, yakni penulis melakukan observasi diketahui oleh subjek.

---

<sup>27</sup> Goris Keraf. 1994. Komposisi. Jakarta: hlm 162.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek, situasi, perilaku. Teknik observasi yang akan digunakan adalah observasi terbuka, artinya penulis akan melakukan pengamatan diketahui oleh subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengamati secara bebas dan mendapatkan informasi yang detail karena diketahui oleh subjek kalau penulis sedang melakukan penelitian. Pada pengamatan ini peneliti hanya sebagai pengamat pasif, artinya peneliti mengamati mahasiswa penerima Bidikmisi UNP yang memiliki gaya hidup hedonis. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan mahasiswa penerima Bidikmisi yang memiliki gaya hidup hedonis tersebut.

Peneliti melakukan observasi pada waktu informan tidak ada jam kuliah dan sedang tidak ada aktivitas, sedangkan jika peneliti mendatangi informan ke kos-kosannya pada saat hari di mana informan sedang tidak ada kegiatan di luar. Peneliti juga melakukan observasi terhadap mahasiswa penerima Bidikmisi UNP yang memiliki gaya hidup hedonis melalui media sosial yang mereka miliki seperti facebook, whatsapp, dan instgram.

Selama peneliti melakukan observasi peneliti melihat mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis yang sedang menjamur akibat perkembangan zaman dan teknologi sekarang ini. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 13-21 Februari 2018. Peneliti melakukan

observasi di beberapa fakultas yaitu di seluruh fakultas yang ada di UNP dan kos mahasiswa. Kendala yang peneliti alami pada waktu melakukan observasi informan tidak mau terbuka tentang kehidupannya, kemana saja mereka belanjakan dana Bidikmisi yang diterima, serta dari mana ia mendapatkan barang-barang *branded* yang ia gunakan. Kebetulan informan adalah temannya teman peneliti jadi peneliti mendapatkan informasi yang akurat, banyak teman-teman yang membantu dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung tatap bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti.

Pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana penulis untuk menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data yang pedoman wawancaranya akan digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur penulis merasa lebih mudah dan lebih leluasa untuk mendapatkan data dari informan. Wawancara mendalam yang akan dilakukan lebih bersifat mengalir seperti obrolan, bukan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan memberikan daftar pertanyaan kepada informan. Wawancara akan dilakukan secara kontak langsung dengan informan. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan membangun suasana yang bersahabat dengan informan, sehingga informan dapat mengungkapkan jawaban secara luas, bebas dan mendalam yang berkaitan dengan gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa penerima Bidikmisi UNP.

Wawancara mendalam yang telah peneliti lakukan dengan 20 orang informan dilakukan dengan cara mendatangi langsung informan tersebut seperti di kampus, di tempat tinggal, dan di tempat nongkrong mahasiswa penerima Bidikmisi tersebut. Selain itu wawancara juga peneliti lakukan lewat berbagai media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram, sms dan menelpon informan. Ketika melakukan wawancara pertama kali peneliti terlebih dahulu mewawancarai informan kunci dari hasil informan kunci inilah peneliti menemukan informasi-informasi yang berkaitan dengan mahasiswa Bidikmisi hedonis dan mengiring peneliti kepada informan berikutnya.

Kendala yang peneliti lakukan selama di lapangan adalah peneliti mengalami kesulitan untuk menemui informan yang akan diwawancarai, di mana informan yang akan diwawancarai sering tidak tepat janji untuk ditemui, sebagian mereka beralasan sibuk karena aktivitas kampus sehingga tidak ada waktu untuk diwawancarai. Selain itu mereka sedikit tertutup soal keuangan mereka. Wawancara awal peneliti dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 April 2018. Saat itu peneliti mewawancarai informan pada waktu sore hari jam 17.00 di tempat kos di mana informan itu tinggal. Peneliti mendapati informan sedang bersantai di kosnya.

c. Studi Dokumen

Untuk menunjang penjelasan hasil observasi dan wawancara nanti, data penelitian ini juga penulis peroleh melalui studi dokumen. Studi dokumen merupakan proses pengumpulan data penelitian dari dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang lengkap dan sah. Data mengenai gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa penulis peroleh dari internet, selain media internet data akan penulis peroleh dari artikel, media sosial dan jurnal ilmiah.

Di samping itu berkaitan dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu rekaman wawancara dengan informan, foto-foto peneliti melakukan wawancara dengan informan, barang-barang koleksi

informan, foto-foto informan berkaitan dengan gaya hedonis di media sosial yang dimiliki oleh informan.

## 5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan teknik triangulasi data. Data dianggap valid apabila telah mendapatkan jawaban yang sama, kemudian dilakukan analisis sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian, maka dilakukanlah triangulasi<sup>28</sup>. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan (sumber) yang berbeda. Data yang diperoleh dari satu informan untuk memeriksa kepercayaan data, maka peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan (sumber) lainnya dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

Triangulasi berarti pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa cara (teknik) pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan informan (sumber) data. Untuk memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkombinasikan teknik observasi, wawancara dan dokumen. Data dari hasil observasi untuk mengecek kebenarannya digunakan data wawancara dan dokumentasi sebagai data pembanding. Sehingga nanti dapat dilihat pola gaya hidup hedonis mahasiswa penerima Bidikmisi UNP.

---

<sup>28</sup> Burhan Bugin. 2003. *Metode Triangulasi di dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Teknik triangulasi data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda, sampai diperoleh kecenderungan jawaban yang sama dari informan yang berbeda tersebut sehingga kesimpulan dapat diperoleh dan keabsahan data bisa dipertanggungjawabkan secara metodologis.

## 6. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan, karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses tersebut. Untuk itu, dalam pengumpulan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan bertujuan untuk mencatat hasil informasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian, untuk kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data, maka data dianalisis dengan menggunakan model analisa data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*Interaktif Model Of Analysis*)<sup>29</sup> yaitu :

### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data-data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir diambil. Reduksi data yang akan dilakukan dalam

---

<sup>29</sup> Mathew B. Miles dan Michael Huberman. 2009. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: IU Press. hlm 20.

penelitian ini dapat diartikan proses penulisan data-data secara kasar selama observasi nanti.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, data yang ada dianalisa dan disajikan berdasarkan fokus penelitian yang tergambar dari pertanyaan penelitian, yaitu mengenai gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa penerima Bidikmisi UNP. Setelah penyajian data langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Setelah reduksi data dan penyajian data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan semacam penarikan kesimpulan (verifikasi) untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa penerima Bidikmisi UNP. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan reduksi data dan sajian data.

